

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL)

Delfia Syafputri¹, Rifda Eliyasni²

Departemen Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang^{1,2}

*E-mail: delfiasyafputri@gmail.com

Abstract

Hal yang melatarbelakangi dilaksanakan penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu yang masih rendah. Penelitian yang dilaksanakan berjenis penelitian tindakan kelas (PTK), dimana dalam pelaksanaannya terdapat 2 siklus, dilaksanakan dalam 2x pertemuan untuk siklus pertama serta 1x pertemuan untuk siklus dua, terdiri atas beberapa tahap sesuai dengan tahapan PTK. Tujuan diadakan penelitian adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik dengan memakai model PBL di kelas III SDN 05 Sintuk Toboh Gadang dengan jumlah siswa berjumlah 26 orang. Dalam penelitian ini diperoleh data dari hasil pengamatan RPP, pengamatan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu terkait aktivitas guru dan siswa dengan memakai model pbl. Dalam penelitian ini diperoleh peningkatan pada data dalam RPP siklus pertama dengan persentase 83,92% (B) lalu meningkat pada siklus kedua dengan persentase 89% (B), kemudian untuk aspek perencanaan aktivitas guru pada siklus pertama dengan persentase 78,5% (C), dan siklus kedua 89% (B). Untuk aspek peserta didik pada siklus pertama memperoleh persentase 76,71% (C) dan pada siklus kedua meningkat dengan persentase 85,7% (B). Perolehan hasil belajar peserta didik siklus pertama 73,1 (C) dengan peningkatan di siklus II dengan perolehan nilai 87,6 (B). Dengan demikian penggunaan model pbl dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di kelas III SD Negeri 05 Sintuk Toboh Gadang.

Keywords: Hasil Belajar, Pembelajaran Tematik Terpadu, Model Problem Based Learning (PBL)



Licenses may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licenses may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

Pendahuluan

Kurikulum 2013 merupakan inovasi kurikulum yang dalam pelaksanaannya menggunakan tema yang terdiri dari beberapa mata pelajaran, dikenal dengan pembelajaran tematik terpadu. Menurut Majid (2014) mengemukakan pendapatnya bahwa adanya suatu proses pembelajaran yang dikenal dengan nama pembelajaran tematik terpadu, dimana dalam proses pembelajarannya lebih dari satu mata pelajaran yang saling terhung sehingga memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik. Pendapat lain dikemukakan oleh Taufik (2015) pembelajaran tematik terpadu adalah pemberian pengalaman bermakna kepada peserta didik dalam proses pembelajaran yang menyatukan bermacam tema yang terkait antara satu tema dengan lainnya. Dengan pembelajaran tematik terpadu menjadikan peserta didik berpikir kritis dan bisa menyelesaikan masalah dalam pembelajaran.

Pembelajaran tematik terpadu juga diartikan sebagai pengekplorasi dan penemuan prinsip ilmiah yang bersifat holistik, otentik dan bermakna pada suatu sistem pembelajaran secara individu maupun kelompok (Lena, dkk, 2019). Dalam pembelajaran tematik terpadu guru diminta untuk dapat merancang pembelajaran dan melaksanakannya dengan baik, menarik dan bermakna. Pembelajaran

tematik terpadu menggunakan model pembelajaran dengan pola pikir konkrit, memecahkan masalah, membuat produk. Semua kegiatan dalam pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 menuntut siswa aktif dalam belajar. Ahmadi (2014) mengemukakan pendapatnya bahwa pembelajaran tematik terpadu yang ideal yaitu: 1) dalam pembelajaran guru harus mengembangkan pembelajaran dan membuatnya menjadi menyenangkan; 2) guru adalah seorang pembimbing dan mampu memosisikan dirinya didalam kelas; 3) guru membantu siswa menemukan bakatnya dan mendukung siswa dalam mengembangkan minatnya; 4) mengembangkan pembelajaran yg inovatif, aktif sesuai dengan lingkungan dan karakteristik siswa; 5) sebagai fasilitator, guru dituntut mampu menyediakan ruang pembelajaran yang memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik; 6) guru tidak boleh merasa puas dan harus selalu membuka diri untuk mencoba dan menemukan sesuatu yang baru serta menerima pembaharuan.

Siswa kelas III adalah siswa kelas rendah yang mana siswa kelas rendah masih berfikir konkret. Siswa harus bisa memecahkan masalah sesuai kemampuannya. Siswa harus bisa mencari dan menemukan konsep, siswa membuat proyek, dan dapat memecahkan masalahnya sendiri. Maka dalam hal ini diperlukan model yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa yang dapat mengajak peserta didik mengalami proses pembelajaran secara langsung sehingga pembelajaran menjadi berkesan dan menjadikan seluruh siswa aktif membangun pengetahuan sendiri, dapat bekerja sama dalam kelompok, dan berpikir kritis serta mampu memberikan pengalaman bermakna. Hal ini sesuai dengan pendapat Amini & Lena (2019) mengatakan bahwa keterlibatan proses belajar mampu menambah keahlian siswa dalam pembelajaran tematik yang dipelajarinya.

Namun pada kenyataannya, sesuai dengan hasil kegiatan observasi yang telah peneliti lakukan tanggal 14 dan 16 juli 2022 pada tema 1 subtema 1 pembelajaran 3 dan 5, dengan subjek penelitiannya adalah peserta didik kelas III SD Negeri 05 Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman, penulis menemukan beberapa permasalahan, yaitu mulai dari perencanaan : (1) pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sudah terdapat beragam metode pembelajaran namun belum digunakan; (2) guru kurang mengembangkan RPP, karena dilihat dari RPP guru hanya menyalin dan menggunakan RPP yang disediakan pada guru tanpa menganalisisnya terlebih dahulu.

Kemudian dalam pelaksanaan pembelajaran, adanya beberapa permasalahan yang peneliti temukan, yaitu: (1) guru masih mendominasi kegiatan belajar mengajar (2) kurangnya variasi penerapan model pembelajaran; (3) siswa belum terlibat dalam proses pemecahan masalah; (4) Kurangnya bimbingan guru dalam pembelajaran kelompok; (5) Guru kurang mewartakan dalam mengembangkan temuan peserta didik.

Permasalahan yang ditemukan diatas berdampak pada siswa, yaitu: (1) siswa belum terlibat untuk memecahkan masalah dalam proses belajar mengajar sehingga siswa tidak bisa menemukan konsep pembelajaran sendiri; (2) kurangnya bimbingan kepada siswa dalam memecahkan masalah secara berkelompok; (3) kurang terbiasanya peserta didik melakukan diskusi untuk menemukan sebuah konsep pembelajaran; (4) peserta didik tidak terbiasa melakukan menganalisis dan mengevaluasi pemecahan masalah dalam suatu pembelajaran, ini berpengaruh kepada hasil belajar peserta didik.

Temuan diatas berdampak kurang baik pada perolehan pengetahuan peserta didik dalam proses pembelajaran. Siswa kurang memperoleh kesan yang bermakna dalam pembelajaran, serta kurangnya keaktifan dan kreativitas siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri, yang menyebabkan kurangnya semangat siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Terlihat pada hasil belajar peserta yang belum mencapai KKM, hal ini didasari oleh perolehan hasil Penilaian Harian tema 1 subtema 1 2022/2023 kelas III SDN 05 Sintuk Toboh Gadang. Dari hasil analisis terhadap Penilaian Harian (PH) tema 1 subtema 1 siswa kelas III SDN 05 Sintuk Toboh Gadang ditemukan bahwa sebagian besar dari nilai siswa belum mencapai kkm.

Dari beberapa pemaparan masalah diatas, maka suatu proses belajar mengajar haruslah memakai model pembelajaran berdasarkan masalah yang ditemui. Peneliti menyarankan agar menggunakan model PBL dalam pembelajaran untuk mengatasi persoalan-persoalan yang ada

dilaksanakan. Rahmadani & Taufina (2020) PBL merupakan suatu model pembelajaran yang dapat mengajak siswa menemukan konsep pembelajaran dengan menganalisis masalah dan mendiskusikan secara berkelompok, sehingga masing-masing siswa bisa bertukar pikiran dengan teman-teman didalam kelompoknya.

Kemendikbud (2014) mengatakan bahwa model PBL mempunyai beberapa kelebihan yaitu: (1) akan terjadinya pengalaman bermakna dalam pembelajaran karena siswa diajak dalam menemukan masalah kemudian masalah tersebut dipecahkan sehingga ditemukan konsep pembelajaran; (2) pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh oleh peserta didik dapat diaplikasikan dengan berbagai konsep yang relevan; (3) meningkatkan kecakapan peserta didik dalam memecahkan masalah dan membuat peserta didik menjadi pribadi yang dapat bekerjasama dengan kelompok dan menghargai pendapat oranglain.

Metode

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 05 Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman. Pemilihan lokasi ini karena penerapan kurikulum 2013 pada sekolah ini masih kurang efektif karena dalam kegiatan belajar mengajar beberapa dari guru belum memvariasikan penggunaan model pembelajaran. Kedua, adanya kelapangan hati dan kesediaan pihak sekolah serta majelis guru dalam memakai model pbl pada pembelajaran yang ada dalam kurikulum 2013, serta memungkinkan didapatkannya data penelitian.

Peneliti, observer dan siswa kelas III SDN 05 Sintuk Toboh Gadang dalam penelitian yang telah dilaksanakan berperan sebagai subjek penelitian, jumlah siswa kelas III yang menjadi subjek penelitian adalah 26 yaitu 11 orang perempuan dan 14 orang laki-laki. Untuk pelaksanaannya yaitu pada semester juli-desember tahun ajaran 2022/2023 di SDN 05 Sintuk Toboh Gadang.

Penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian tindakan kelas, dalam pelaksanaannya dilakukan dua siklus, dilaksanakan 2x pertemuan untuk siklus ke-1 kemudian dilaksanakan 1x pertemuan untuk siklus ke-2. Dalam penelitian yang dilakukan, dipakai model penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Tanggart (dalam Uno, 2012) yang terdiri dari tahap-tahap PTK. Dimana dibuat berbentuk perangkat-perangkat yang berbentuk siklus mulai dari tahap perencanaan hingga refleksi.

Penelitian yang dilaksanakan memakai dua data, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif yaitu dari penilaian hasil belajar siswa yang memakai model PBL. Sedangkan penilaian aktivitas guru dan aktivitas siswa merupakan data kualitatif dari penelitian.

Dalam penelitian ini dipakai beberapa instrumen yaitu lembar penilaian RPP, lembar observasi, lembar tes dan non tes. Untuk menganalisis data penelitian digunakan analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Analisis data kualitatif dikemukakan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono, 2011) yaitu analisa data yang dilakukan pada saat berlangsungnya pengumpulan data itu sendiri hingga selesai dalam periode yang telah ditentukan.

Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini dipaparkan data penelitian berupa observasi terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran tematik yang menerapkan model pembelajaran pbl pada kelas III SDN 05 Sintuk Toboh Gadang dengan dua siklus. Dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.
Aktivitas siswa

Siklus	Indikator terpenuhi	Total indikator	Persentase
Siklus I	21	28	76,71%
Siklus II	24	28	85,7%

Dapat dilihat dari tabel, terjadi peningkatan aktivitas peserta didik dari siklus pertama 76,71% lalu naik di siklus kedua menjadi 85,7%. Peningkatan aktivitas siswa berujung pada meningkatnya hasil belajarnya. Selain itu digunakan lembar evaluasi untuk memperoleh hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik dengan memakai model pbl. Berikut tabel pemaparan hasil belajar peserta didik:

Gambar. 1
Hasil Belajar siswa



Dari diagram dilihat adanya peningkatan pada hasil belajar siswa yang memakai model pbl dalam proses belajar mengajar, dimana perolehan nilai hasil belajar pada siklus satu 73,1 (C) dan terjadi peningkatan pada siklus dua dengan nilai 87,6 (B).

Pelaksanaan penelitian ini pada kelas III SDN 05 Sintuk Toboh Gadang, dengan tujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik memakai model pbl. Terdapat empat tahap yang dilaksanakan. Setelah dilaksanakan siklus I terlihat peningkatan baik pada aktivitas peserta didik maupun terhadap hasil belajar peserta didik.

Siklus pertama dilaksanakan pembelajaran yang menerapkan model pbl dengan rata-rata hasil belajar peserta didik 73,1 (C) dengan persentase hasil aktivitas peserta didik 76,71% (C). Dari refleksi tindakan yang dilakukan, dinilai bahwa penelitian siklus satu dianggap belum maksimal, karena lebih dari setengah jumlah peserta didik belum mencapai kkm (70). Kemudian dilanjutkan pada siklus dua. Refleksi yang dilakukan pada siklus satu digunakan untuk dasar perencanaan pada siklus dua.

Pada pelaksanaan siklus kedua didapatkan nilai hasil belajar siswa 87,6 (B) dan persentase hasil aktivitas siswa 89% (B). Terlihat bahwa adanya peningkatan antara siklus satu dengan siklus dua. Baik dari proses pembelajaran maupun hasil belajar.

Dari uraian diatas dilihat bahwa penggunaan model pbl dalam pembelajaran tematik di kelas III SDN 05 Sintuk Toboh Gadang dapat meningkatkan proses pembelajaran maupun hasil belajar siswa.

Kesimpulan

Penggunaan model pbl dalam pembelajaran tematik di kelas III SDN 05 Sintuk Toboh Gadang dapat meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa dengan melaksanakan langkah-langkah pbl dengan baik, sesuai dengan langkah-langkah PBL yang dikemukakan oleh Hosnan pada tahun 2014. Karena langkah-langkah PBL sudah terlaksana dengan baik, hal ini berdampak baik pada perkembangan siklus-siklus dalam penelitian. Adanya peningkatan siklus antara siklus pertama dengan Siklus kedua. Pada siklus pertama memperoleh rata-rata hasil belajar siswa dengan nilai 73,1 (C) dengan persentase aktivitas peserta didik 76,71%. Dan terjadi peningkatan pada siklus kedua dengan nilai hasil belajar peserta didik 87,7 (B) dan persentase aktivitas peserta didik 85,7% (B). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pbl pada pembelajaran tematik terpadu di kelas III SDN 05 Sintuk Toboh Gadang mengalami peningkatan.

Daftar Rujukan

- Amini, R., & Lena, M. S. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran Terintegrasi Dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa Sekolah Dasar. *Unnes Science Education Journal*, 8(1), 64–68.
- Bistari. (2017). Konsep dan Indikator pembelajaran efektif. *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan*, 1(2), 13–20.
- Eliyasni, Rifda, dkk. (2020). Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Model Problem Based Learning Di Sekolah Dasar. *Jurnal Mutiara Pendidikan Indonesia*, 5(2), 2541–0253.
- Handoko, O.D., Dewi, H., & Giarti, S. (2018). Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 1(3), 231–236.
- Hidayah, N. (2015). Pembelajaran Tematik Integratif Di Sekolah Dasar. *Jurnal Terampil: Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 2(1), 2355–1925.
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kunandar. (2014). *Penilaian Autentik*. Jakarta: Rajawali Press.
- Kurniawan, Budi, dkk. (2017). Studi Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 4(2), 156–162.
- Lena, M. S., Hilmi, N., Zekri, N. E., Netriwati, & Amini, R. (2019). Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Problem based Learning dan Discovery Learning Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Terintegrasi Jurnal Internasional Inovasi, Kreativitas dan Perubahan. *International Journal Of Inovation, Creativity and Change*, 5(5), 448–457.
- Marsali, A. (2016). Peningkatan Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning di Kelas IV Sekolah Dasar. *Journal Inovasi Pembelajaran SD*, 1(1), 15–22.
- Mulyasa. (2013). *Pengembangan dan Implmentasi Pemikiran Kurikulum*. Bandung: Rosda karya.
- Nasir, M., Wagino, & Pasaribu, M. (2017). Peningkatan Prestasi Dan Aktivitas Belajar Peserta didik Pada Pembelajaran Alat Ukur Mekanik Menggunakan Model Problem Based Learning. *Journal Inovasi, Vokasional, Dan Teknologi*, 17(2), 53–60.
- Prastowo, A. (2019). *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Rusman. (2015). *Model model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, N. (2018). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatiningrum, J. (2016). *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Taufik, T. (2015). Studi Penerapan Pendekatan Tematik Terpadu Dalam Rangka Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar Kabupaten Lima Puluh Kota. In *Prosiding Seminar Nasional Jurusan PGSD FIP UNP* (pp. 1–12). Padang.
- Trianto. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Uno, H. B. (2012). *Menjadi Peneliti PTK yang Professional*. Jakarta: Bumi Aksara.